

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Desa Cibatu yang terletak di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Desa Cibatu yaitu Desa induk yang sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Bahkan Desa Cibatu dapat dikategorikan kedalam desa geneologis yang mana penduduknya dari satu rumpun dan keturunan yang hampir sama. Kondisi letak Desanya di jalur jalan protokol dan termasuk kedalam sektor perkotaan. Desa Cibatu dari dulu terkenal sebagai Desa Industri kerajinan logam khususnya pandai besi. Walaupun saat ini keberadaan pandai besi tradisional sudah hampir punah digantikan oleh industri modern tetapi kerajinan pandai besi (kerajinan pisau dan goloknya) tetap masih terkenal sampai ke manca negara. Terkait dalam pengembangan *industry* kecil, mayoritas penduduknya terkonsentrasi pada sektor *industry* dengan hampir seluruhnya bekerja pada sektor industri logam. Selain dari industri, Desa Cibatu merupakan Desa pertanian dan perikanan. Hal ini terbukti dari luas wilayah Desa Cibatu kurang lebih 167.9 hektar dan hampir 35% terdiri dari pesawahan dan kolam (observasi di Desa Cibatu pada hari selasa 01 Desember 2020).

Dewasa ini perempuan memiliki peran yang cukup beragam, mulai dari ibu rumah tangga hingga yang berkarir di luar rumah. Perempuan dapat berperan ganda seperti berperan sebagai laki-laki yang bekerja untuk menafkahi keluarganya. Dunia kerja yang semasa ini sering dianggap milik laki-laki selaku dunia publik mulai

menemukan“ penghuni” baru yang namanya wanita yang sepanjang ini diasumsikan “menghuni” dunia domestik (Astuti, 2011: 114). Suami yang berkedudukan sebagai kepala keluarga dan berpendapatan pas-pasan, mendorong perempuan untuk terus aktif dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga (Sajogyo dan Pudjiwati 2007:78). Perempuan selalu dianggap rendah sehingga membuat perempuan kesulitan untuk menambah pendapatan keluarga sehingga harus mendapatkan perhatian khusus dalam rangka peningkatan keikutsertaan perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi. Solusi untuk permasalahan ini yaitu dengan pemberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan harus mencakup semua aspek kehidupan masyarakat yang membebaskan mereka dari sekelompok masyarakat lainnya atau dari dominasi kekuasaan di bidang ekonomi. Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi adalah menjadikan ekonomi semakin kuat, mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi. Parsons (2003:59), menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan tahap dimana seorang akan jadi cukup kuat dalam berkontribusi terhadap bermacam pengontrolan serta berpengaruh terhadap kejadian- kejadian dan lembaga yang pengaruhi kehidupannya. Dalam pengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang jadi perhatiannya, pemberdayaan menjadikan seseorang memperoleh keahlian, pengetahuan serta kekuasaan yang cukup. Sedangkan menurut Rappaport yang dikemukakan juga oleh Suharto menegaskan bahwa pemberdayaan ialah suatu metode dimana rakyat dan organisasi serta kelompok ditunjukkan agar dapat memahami(ataupun berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan perlu diwujudkan

dalam bentuk program pemberdayaan yang mampu memberdayakan semua potensi yang ada pada masyarakat (Marmoah 2014:51).

Menurut Mutawali (dalam Marmoah 2014: 66), Tugas perempuan bisa dilihat dari 2 aspek, yakni aspek intern serta ekstern. Aspek intern berupa tugasnya dalam kehidupan keluarga, yakni mendidik serta menjaga anak- anak dan membina keluarga agar jadi keluarga yang sehat serta sejahtera lahir serta batin. Sebaliknya, aspek ekstern tugasnya diluar keluarga, yaitu ikut membangun masyarakat selaku pelaksana pembangunan. Perempuan dapat berperan ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penopang ekonomi keluarga. Salah satu pemberdayaan perempuan yang dapat dilakukan yaitu berupa pemberdayaan ekonomi yang berhubungan dengan kemampuan perempuan dan berkaitan dengan aktivitas untuk menambah pendapatan sehingga menuntun mereka pada jalan untuk mendapatkan penghasilan sendiri (Marmoah, 2014:67).

Di Desa Cibatu ini khususnya di Rt.15, banyak keluarga yang berpenghasilan pas-pasan dan banyak perempuan yang berdiam di rumah sehingga hanya fokus untuk mengurus rumah tangga. Melihat permasalahan tersebut, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) hadir sebagai wadah organisasi dalam pemberdayaan perempuan. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan organisasi kemasyarakatan yang dapat menggerakkan kontribusi masyarakat setempat dalam hal keterampilan serta berperan dalam kegiatan perkembangan masyarakat tersebut. Diharapkan dengan adanya PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), perempuan desa mampu meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai wanita

serta dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui home industri keripik cireng diharapkan dapat menjadi keluarga yang sejahtera terlebih lagi pada kondisi covid 19 saat ini.

Tahun 2020 merupakan tahun awal adanya pandemi covid 19. Adanya pandemi tersebut mengakibatkan banyaknya aktivitas yang terhentikan, terutama para pekerja yang mengharuskan mereka untuk bekerja dari rumah. Hal tersebut membuat para pedagang kehilangan pelanggan, sehingga pendapatan mereka pun menjadi turun. Mereka harus memutar otak agar barang dagangan yang mereka miliki dapat terjual di masa yang sekarang ini. Keberadaan pandemi covid 19 memberikan dampak negatif kepada masyarakat bukan hanya pada perekonomian tetapi juga pada pendidikan. Untuk memperbaiki kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid 19, saat ini perempuan telah dituntut untuk dapat menopang ekonomi keluarganya. Maka keadaan tersebut, akan menjadikan perempuan semakin kuat untuk bekerja dalam menambah pemasukan.

PKK Desa Cibatu memberdayakan perempuan melalui usaha kripik cireng dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Usaha kripik cireng ini sudah ada sejak lama dan penjualannya pun semakin meningkat meskipun pada tahun 2020 yang merupakan awal terjadinya pandemi covid 19 mengalami penurunan pada penjualan kripik cireng tetapi pada pertengahan pandemi covid 19 penjualan kripik cireng kembali meningkat. Kripik cireng merupakan olahan pangan yang dibuat dengan bahan cireng dan dijadikan kripik dengan berbagai varian rasa. Aci goreng atau yang biasa kita sebut dengan cireng yakni makanan khas sunda. Cireng ini terbuat dari

bahan utama tepung sagu, setelah itu dicampur dengan tepung terigu , air, merica, garam, bawang putih dan daun bawang. Usaha keripik cireng ini dilakukan melalui Home Industri karena tidak membutuhkan lahan, perizinan bahkan dapat dikatakan sesuatu yang memudahkan para pencari kerja untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan pemberdayaan melalui Home Industri ini, secara tidak langsung memberikan ruang bagi perempuan untuk dapat membantu perekonomian keluarganya tanpa meninggalkan tugas rumah tangga karena tempatnya yang tidak jauh dari rumah.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terpaut dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus PKK(Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Cibatu. Pengamat tertarik karna keberhasilan perempuan jadi motor penggerak dimana umumnya perempuan dibatasi ruang geraknya dengan kalangan laki- laki. Fokus penelitian lebih menekankan pada tahap-tahap pemberdayaan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Kripik Cireng Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Pengurus PKK Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap penyadaran yang dilakukan oleh PKK kepada kaum perempuan?
2. Bagaimana tahap pemberian kapasitas yang dilakukan oleh PKK kepada kaum perempuan?
3. Bagaimana tahap pendayaan yang dilakukan oleh PKK kepada kaum perempuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahap penyadaran yang dilakukan oleh PKK kepada kaum perempuan.
2. Untuk mengetahui tahap pemberian kapasitas yang dilakukan oleh PKK kepada kaum perempuan.
3. Untuk mengetahui tahap pendayaan yang dilakukan oleh PKK kepada kaum perempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah baik bagi penulis maupun bagi pihak terkait. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada jurusan Pengembangan Masyarakat

Islam Khususnya pada mata kuliah Pengembangan Ekonomi Umat mengenai kajian tentang Pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi para praktisi pemberdaya khususnya perempuan dan para peneliti ekonomi.
- b. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengembang ekonomi.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan: penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran.

Pada tahap ini sasaran yang akan diberdayakan diberi “pencerahan” berupa wujud pemberian penyadaran jika masyarakat memiliki hak untuk memiliki “sesuatu”. Contohnya, sasaran merupakan kelompok warga miskin, mereka diberi pemahaman jika mereka bisa menjadi berkecukupan serta itu dapat dilakukan apabila masyarakat memiliki kapasitas untuk

keluar dari kemiskinan. Program yang bisa dicoba dalam tahap ini contohnya membagikan pengetahuan yang bersifat kognisi, *belief* serta *healing*. Prinsip dasarnya merupakan menjadikan sasaran paham jika mereka dapat (membangun “*demand*”) diberdayakan serta tahap pemberdayaan diawali dari dalam diri mereka (bukan dari orang luar).

2. Tahap Pegkapasitasan

Tahap pengkapasitasan yang selalu kita sebut “*capacity building*” atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling* untuk diberikan daya atau kuasa, artinya memberikan kapasitas kepada individu atau kelompok manusia agar nantinya mereka dapat menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan (Hayat, dkk 2018: 92). Terdapat tiga kategori proses *capacity building*, yakni manusia organisasi dan sistem nilai.

3. Tahap Pendayaan.

Tahap pendayaan yaitu tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat melalui kontribusi aktif dan berkelanjutan sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas juga akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya. (Wrihatnolo dan Riant 2007: 2)

b. Pemberdayaan Perempuan

Teori Feminisme oleh Fitsun et. al. menjelaskan bahwa pemberdayaan ingin mengangkat harkat dan martabat perempuan sebagai manusia dengan tujuan agar perempuan dapat mandiri secara ekonomis, dengan membuat lapangan pekerjaan yang baru bagi keberadaan perempuan, menghapuskan dan mereformasi hal-hal yang tidak sesuai dengan perempuan atau bias gender (Utaminingsih 2020: 51). Pemberdayaan merupakan peningkatan kemandirian perempuan dengan menghormati kebhinekaan dan kekhasan lokal. Moulton dalam Prijono & Prijoko (2002:203) menyatakan bahwa, Pemberdayaan perempuan selalu didefinisikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil sehingga mendukung tumbuhnya kesadaran dan kontribusi perempuan yang lebih besar diseluruh sisi kehidupan.

Terkait dengan penelitian ini, pemberdayaan perempuan yaitu upaya memperbaiki status serta tugas perempuan dalam membangun bangsa, begitu juga dengan kualitas tugas dan kemandirian organisasi perempuan. Kerangka pikir pemberdayaan perempuan menuju kesadaran gender, peningkatan dalam keterampilan ada hubunganya dengan kegiatan untuk menghasilkan (IGA: Income Generating Activities). Pemberdayaan perempuan diindikasikan oleh situasi ketika sebagian besar mayoritas dari perempuan akan mampu menikmati “kebebasan memilih” menjadi mandiri serta mengembangkan diri sehingga mampu memiliki kesetaraan akses terhadap sumberdaya di ranah domestik atau publik, memperoleh kesempatan serta kebebasan. Kombinasi dari komponen-komponen ini yaitu instrumen yang

esensial untuk merumuskan gender dalam kegiatan pembangunan (Hubeis 2010: 125).

Ada tiga alasan mengapa mengapa perempuan perlu diberdayakan dalam konteks kemiskinan perempuan, yaitu: (Ratnawati,2011)

- (1) Perempuan memiliki kepentingan dan perspektif kebutuhan yang sama dalam pembangunan, sekaligus pemakai hasil pembangunan karena memiliki hak yang sama dengan laki-laki.
- (2) Perempuan mempunyai kepentingan yang khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan anak-anak yang kurang optimal apabila diwakili laki-laki, dikarenakan perempuan memiliki kepekaan tersendiri terkait dengan keseharian dan sosio kultural yang ada.
- (3) Memberdayakan dan menyertakan perempuan berarti memberdayakan serta menumbuhkan semangat positif kepada generasi penerus yang ada, karena biasanya dalam keseharian sosok ibu sangat dibutuhkan.

c. Home Industri

Home industri sendiri merupakan gabungan dari 2 kata, yaitu home dan industri. Home memiliki artian sebagai rumah atau tempat tinggal, sedangkan industri memiliki artian sebagai mengelola barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai jual. Industri tidak selalu berbentuk barang tetapi dapat juga berupa jasa. Industri yang berupa jasa contohnya ; mencuci pakaian, menjahit pakaian dll. Secara keseluruhan, home industri memiliki arti sebagai usaha kecil yang dilakukan di rumah atau

daerah tempat tinggal untuk mengelola barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang dapat dijual (Hidjrahwat 2019: 51).

Home industri merupakan sistem produksi yang memperoleh nilai tambah yang dilakukan di rumah perorangan serta bukan disuatu pabrik. Umumnya, Home Industri tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang kreatif (Ananda 2016). Home industri ini juga biasanya disebut industri rumah tangga karena industri ini dikelola oleh satu kelompok dan kegiatan ini juga berpusat disalah satu rumah milik kelompok tersebut. Para karyawannyapun biasanya berdomisili tidak jauh dari tempat Home Industri tersebut.

d. Pendapatan Keluarga.

Suhardjo (2003) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pendapatan berkaitan dengan gaji, upah, serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers bahwa pendapatan merupakan semua penerimaan baik berbentuk uang atau barang, baik dari pihak lain ataupun dari hasil sendiri. Dengan nilai jumlah uang yang sesuai dengan harga yang berlaku pada saat itu (Mulyanto Sumardi 2002:20). Pendapatan ialah balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh pekerja. (Sulistyo,1992 dalam Darmawan dkk, 20002:8).

Sunuharjo (2009 dalam Suparyanto 2014) menyatakan, terdapat 3 jenis pendapatan, yakni:

1. Pendapatan berbentuk uang ialah seluruh pemasukan berbentuk uang yang bersifat regular serta yang diterima umumnya selaku balas jasa ataupun kontra prestasi.
2. Pendapatan berbentuk benda ialah seluruh pemasukan yang bersifatsifatnya regular serta biasa, namun senantiasa berupa balas jasa serta diterima dalam wujud benda serta jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pemasukan ialah seluruh penerimaan yang bertabiat transfer redistributive serta umumnya membuat pergantian dalam keuangan rumah tangga.

Friedman (1998) mengartikan jika keluarga merupakan kumpulan 2 orang ataupun lebih yang hidup bersama dengan keterikatan ketentuan serta emosional serta individu memiliki kedudukan masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Ahli konseling keluarga dari Yogyakarta, Sayekti(1994) menyatakan jika keluarga merupakan suatu jalinan ataupun persekutuan yang hidup atas dasar pernikahan antara orang dewasa laki-laki dan perempuan yang hidup bersama ataupun seorang pria ataupun seorang wanita yang telah sendirian dengan ataupun tanpa anak, baik anaknya sendiri ataupun adopsi serta tinggal dalam suatu rumah tangga (Suprajitno 2004:1).

Pendapatan keluarga ialah penghasilan yang didapatkan dengan cara menjual faktor-faktor produksi yang akan mendapatkan imbalan jasa-jasa atas

pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji. Jumlah pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga pada masyarakat yang bisa dikategorikan kedalam 3 kelompok yakni pemasukan rendah, sedang serta tinggi. Anggota keluarga biasanya terdiri dari suami, istri serta kanak-kanak, banyaknya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak jumlah tenaga kerja dalam mencari pekerjaan supaya mendapatkan pemasukan. Kepala keluarga pada biasanya selaku penentu utama pemasukan keluarga, tetapi sesungguhnya dalam anggota keluarga yang lain pula turut berperan (Darmawan 2002:8-9).

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa, pengertian pendapatan keluarga merupakan semua pemasukan serta penerimaan yang diterima oleh semua anggota Rumah Tangga Ekonomi (ARTE), Pendapatan merupakan jumlah pemasukan riil dari semua anggota rumah tangga yang disatukan untuk mencukupi kebutuhan bersama ataupun perseorangan dalam rumah tangga. (Fentia 2020:12)

e. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

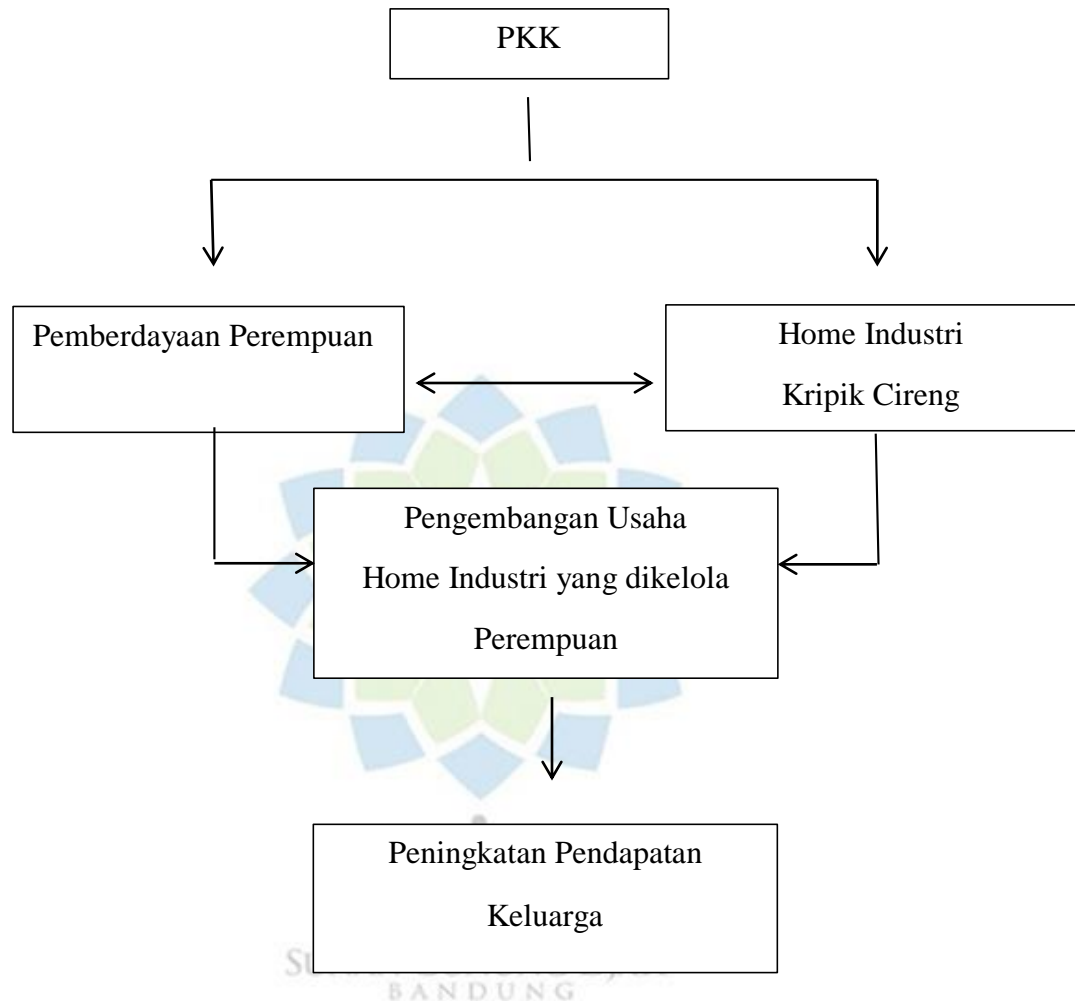
PKK berawal dari program pendidikan untuk kesejahteraan keluarga yang dibentuk pada tahun 1957. Dalam media Dasawarsa 1960-an, istri gubernur Jawa Tengah saat itu, Ibu Munadi melakukan strukturalisasi PKK sebagai bagian dari usaha pembangunan daerah. Ideologi yang digalakkan PKK yaitu “Panca Dharma Wanita” yang berisi: wanita selaku istri pasangan setia suami, bunda pendidik anak serta Pembina generasi muda penerus

bangsa, pengatur rumah tangga, pekerja peningkat pendapatan keluarga dan terakhir sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat. Seluruh tanggung tersebut harus dilakukan dengan menyesuaikan diri pada “kodrat perempuan” yaitu lemah lembut, tidak bersuara keras, menjadi istri yang patuh dan anak perempuan yang penurut (Burhanudin dan Faturahman 2004:86).

PKK merupakan program pemberdayaan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program PKK dilaksanakan melalui kader-kader desa dari kelompok swadaya desa wisata (Ayustawati 2019: 93). PKK ialah gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang berkembang dari dasar, yang pengelolaannya dari, oleh serta untuk masyarakat. Pemberdayaan Keluarga mencakup seluruh upaya Bimbingan, Pembinaan serta Pemberdayaan agar keluarga bisa hidup sejahtera, maju serta mandiri.

Tim Penggerak PKK merupakan Mitra Kerja Pemerintah serta Organisasi Kemasyarakatan, yang berperan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali serta penggerak pada masing– masing jenjang demi terlaksananya program PKK. PKK mempunyai tujuan untuk memberdayakan keluarga dalam menjadikan keluarga yang sejahtera, aman tentram sehingga terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadikan keluarga yang sehat, maju serta mandiri (Kadek Galiarta 2018).

2. Kerangka Konseptual



Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan membentuk home industri kripik cireng, yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Berdasarkan konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Home industri kripik cireng dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang dilakukan oleh PKK Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

3. Penelitian Terdahulu.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2017) yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Skripsi ini menerangkan bahwa tahap seharusnya pemberdayaan lebih ditekankan pada tahap pendistribusian kemampuan, kekuatan dan kekuasaan pada perempuan secara seimbang sehingga mereka lebih berdaya serta pergerakan partisipasi masyarakat diangkat sebagai karyawan, sehingga peningkatan kemampuan masyarakat serta pemerataan pendapatan yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga miskin yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nika Rizki Fitriana (2016) yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan : Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Skripsi ini menjelaskan tentang Kelompok Usaha di Desa ini selangkah lebih maju dibanding desa lain karena tidak hanya memproduksi dalam satu bentuk tetapi sudah berani memproduksi inovasi baru. Ada juga beberapa faktor yang menghambat dan mendukung perempuan dalam mengembangkan Kelompok Usaha tersebut.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Irjayanti yang berjudul *Peran Home Industri Tahu dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Nglongsor,*

Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan skripsi ini menerangkan bahwa home industri ini dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan lokal, menumbuhkan inovasi baru yang tidak serupa dan bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri dengan tiga kegiatan pemberdayaan yaitu pelatihan, pembinaan serta pendampingan.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Fadli (2019) yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Desa Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.* Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan untuk tingkatkan keahlian hidup serta kemandirian hidup dilakukan melalui 3 tahapan pemberdayaan, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan serta tahap pendayaan. Telah cukup baik untuk dapat diterapkan dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui usaha kelompok mandiri.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Faiqoh (2019) yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa tahapan dalam memberdayakan perempuan diantaranya tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap pengayaan juga aspek pendukung serta penghambat pemberdayaan. Tahap penyadaran berbentuk sosialisasi, Tahap

transformasi berupa pergantian warga serta tahap pengayaan berbentuk keberlanjutan program.

Dari lima penelitian di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sehingga penelitian ini dirasa layak untuk diteliti. Perbedaan kelima penelitian tersebut, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bisa dilihat baik dari latar tempat, waktu serta objek materialnya yaitu peneliti melakukan penelitian pada home industri keripik cireng. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yakni mengkaji tentang pemberdayaan perempuan dan ekonomi yang dilakukan melalui home industri.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Rw 04 perbatasan Rt 16 dan 17 Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Alasan memilih tempat ini karena terdapat pemberdayaan perempuan melalui Home Industri yang menurut peneliti ini layak untuk diteliti. Selain itu, menurut peneliti home industri ini telah berupaya dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga khususnya bagi kaum perempuan di Desa Cibatu.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti memakai paradigma konstruktivisme, dimana kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berfikir seseorang karena pengetahuan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memakai pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis kenyataan ataupun ciri populasi tertentu ataupun bidang tertentu secara faktual serta teliti (Dewi Sadiyah, 2015:19). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi dideskripsikan dalam sebuah laporan dengan bentuk narasi.

3. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada koedadaan suatu objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti dalam instrument kunci. (Sugiyono, 2015: 15).

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan fakta di lapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan. Selain itu, peneliti juga dapat mengkaji proses kegiatan home industri kripik cireng mulai dari penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan tanpa menggunakan banyak angka dan perhitungan.

4. Jenis Data dan Sumber Data.

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena terjadi secara alami yang menghasilkan data berupa deskriptif. Dengan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akan berhubungan dengan perumusan masalah dan tujuan masalah yaitu tentang bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan perempuan melalui home industri keripik cireng yang ada di Desa Cibatu sehingga perempuan berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut.

b. Sumber data.

Sumber data yang di dapat dibagi menjadi dua bagian:

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung kepada ketua PKK dan pengurus PKK di Desa Cibatu serta pengelola utama home industri kripik cireng.

2) Data sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seperti dari buku-buku, jurnal, internet dan hasil penelitian orang lain (skripsi, tesis dan disertasi) serta dokumentasi yang didapatkan melalui objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yakni observasi. Teknik ini dapat memberikan gambaran secara menyeluruh apa adanya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK secara langsung dan hasil yang didapatkan dari pemberdayaan tersebut. Peneliti melakukan observasi pada bulan Desember kepada salah satu pengurus PKK selama 3 hari.

b. Wawancara

Selamet (dalam Edi 2016:2) menyatakan jika wawancara ialah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Metode ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh jawaban yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam proses ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu pengurus PKK sebagai pengelola utama home industri karena beliau yang memiliki konsep pemberdayaan home industri tersebut, peneliti juga mewawancarai pengurus PKK lainnya karena sebagai pendukung konsep home industri tersebut.

c. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan sebagai pelengkap dari metode sebelumnya. Dengan metode ini, data yang diperoleh dapat berbentuk gambar kegiatan, transkrip, buku-buku atau sebagainya.

6. Teknik Penentuan Keabsahan

Untuk penetapan keabsahan data, maka diperlukan suatu pemeriksaan dengan berbagai cara, dalam pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan kriteria tertentu. Terdapat 4 kriteria yang bisa digunakan, yakni kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas dan confirmabilitas.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data secara kualitatif menurut M.B.Milles & A.M.Huberman (dalam Sadiyah, 2015: 93) yakni:

a. Pengumpulan Data

Pada langkah pertama peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, hasil obsevasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian, setelah itu data dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data.

Reduksi data yang memiliki arti merangkum dan memilah hal- hal yang pokok serta memfokuskan pada hal- hal yang berarti. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang dikumpulkan melalui objek penelitian yaitu mengenai berbagai tahapan kegiatan home industri dalam upaya meningkatkan kesuksesan home industri kripik cireng tersebut.

c. Dikategorisasi

Data yang telah difokuskan kemudian dikategorisasi. Pada penelitian ini, data yang dikategorisasikan ialah pemberdayaan perempuan melalui home industri keripik cireng dalam meningkatkan pendapatan keluarga

yang dilakukan oleh pengurus PKK di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Langkah berikutnya ialah merumuskan serta verifikasi dengan data-data. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan terhadap data-data yang didapatkan dari lapangan.

